

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS VIDEO ONLINE TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 1 PAGUYANGAN SEMESTER 2 TP. 2019/2020 SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

Oleh: Marcha Solicha

Guru Bahasa Inggris SMA N 1 Paguyangan
Jalan Kedung Banteng No.1 Paguyangan 522761
E-mail : marchasolicha583@gmail.com

Abstrak

Merujuk pada himbauan pemerintah untuk Work from home selama masa Pandemi COVID-19 agar siswa lebih produktif. Penulis mengimplementasikan Pendekatan Kontekstual berbasis video online terhadap hasil belajar bahasa Inggris Kelas XI IPA 4 SMA N 1 Paguyangan Semester 2 TP.2019/2020. Penelitian dilakukan lewat pembelajaran daring / online dengan aplikasi Zoom Cloud, Google Form, Email dan WAG. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas XI IPA 4 yang berjumlah 34 siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan kontekstual berbasis video online terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA 4 SMA N 1 Paguyangan Semester 2 TP. 2019/2020 selama masa Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Triangulasi dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual berbasis video online terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA 4 SMA N 1 Paguyangan Semester 2 TP. 2019/2020 selama masa COVID- 19 adalah sangat bagus. Hal itu bisa dilihat dari hasil prestasi belajar siswa ditabel 4.1 menunjukkan Rata-rata hasil belajar siswa: 83,24, itu artinya secara klasikal telah memenuhi KKM, yang mana batas minimal nya 70. Dan dilihat pada hasil respon questionair berdasarkan 4 indikator (Kemudahan akses jaringan internet, Kepemilikan HP 3G/PC/ Computer, Kemampuan dalam IT dan Motivasi Belajar Daring) yang tertera pada table 4.2 ternyata yang menunjukkan "Ya" sebanyak 86,764 % sedangkan yang "Tidak" sebanyak 13,235 %. Itu artinya siswa yang memenuhi keempat indicator pembelajaran daring lebih besar dari pada yang tidak.

Kata kunci : *Analisis, Implementasi, Pendekatan Kontekstual, video online, hasil belajar, Pandemi, Covid-19.*

Abstract

Referring to the government's appeal to work from home during the COVID-19 Pandemic so that students are more productive. The author implements an online video-based Contextual Approach to the English learning outcomes of Class XI IPA 4 SMA N 1 Paguyangan Semester 2 TP. 2019/2020. The research was conducted through online/online learning with the Zoom Cloud, Google Form, Email and WAG applications. The research subjects were all students of class XI IPA 4 which might be 34 students.

The purpose of this writing is to see how the implementation of a contextual approach based on online video on the learning outcomes of students in class XII IPA 4 SMA N 1 Paguyangan Semester 2 TP. 2019/2020 during the Covid-19 Pandemic. The method used is Descriptive Triangulation with a Qualitative Descriptive approach. The result of the analysis show that the implementation of the online video-based contextual approach

To the English learning outcomes of class XI IPA 4 SMA N 1 Paguyangan Semester 2 TP. 2019/2020 during the COVID-19 period is very good. This can be seen from the students' learning outcomes in table 4.1 show the average students learning outcomes: 83.24, which means that classically they have fulfilled the KKM, which is the the minimum limit of 70. And seen in the result of the questionnaire responses based on 4 indicators (Ease of internet network access, Ownership of HP G/PC/Computers, Ability in IT and Online Learning Motivation) which is shown in table 4.2, which shows "Yes" as much as 86.76% while the "No" is 13,24%. That means students who meet the four learning indicators are greater than those who don't.

Keywords : *Analysis, Implementation, Contextual Approach, online video, learning outcomes, Pandemic, Covid-19.*

1. Pendahuluan

Menghadapi kepanikan mengenai wabah virus corona Covid-19, yang terjadi hampir di setiap negara dimana Virus yang telah menjalar di 118 negara itu telah menjadi perbincangan sejak akhir Desember 2019 hingga sekarang. Hal itu menjadi perhatian utama bagi dunia saat ini karena penyebarannya begitu cepat antara manusia ke manusia melalui tetesan cairan dari mulut dan hidung saat orang yang terinfeksi sedang batuk atau bersin. Virus tersebut bisa menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit mulai dari flu hingga yang lebih fatal seperti MERS dan SARS (gangguan pernapasan ringan, sedang maupun berat). Hal tersebut apabila dibiarkan, pengaruhnya sangat besar terhadap berbagai faktor baik ekonomi, sosial, kesehatan, Pendidikan maupun faktor-faktor yang lainnya. Pada akhirnya, cara terbaik untuk menghindari infeksi corona adalah cara lama yaitu bersihkan tangan anda dan jauhi orang lain. Menjaga jarak fisik dan sosial (physical dan sosial distancing) tetap merupakan ukuran paling efektif untuk memperlambat perkembangan pandemi ini.

Merespon hal tersebut, Kemendikbud yang kemudian ditindaklanjuti Gubernur, Walikota, Bupati, dan Dinas Pendidikan, juga telah memberikan edaran lebih rinci, terkait solusi pencegahan Covid-19 dengan melakukan belajar mandiri dari rumah selama dua pekan, Yakni, belajar dengan online /atau dalam jaringan (daring) pada satuan pendidikan mulai dari TK hingga PT dan himbauan untuk tetap belajar dari rumah itu berlanjut sampai kondisi normal. Hal itu merupakan tantangan berat bagi penulis maupun peserta didik. Belajar mandiri secara online di rumah membutuhkan motivasi diri yang sangat kuat karena kecenderungan anak-anak saat di rumah yaitu hanya bermalasan-malasan untuk menikmati makan, tidur, nonton TV, Video dan bermain game. Siswa juga butuh sarana dan prasarana seperti computer, PC dan HP 3G juga jaringan internet yang sangat kuat disamping paket internet yang

harus selalu tersedia. Banyak juga godaan-godaan saat pembelajaran daring/ online, dimana peserta didik tergoda untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca-baca konten berita secara impulsif seringkali dilakukan tanpa rencana sebelumnya. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan guna menghindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar.

Namun di tengah penyebaran virus corona COVID-19, pembelajaran daring semacam ini justru dapat menjadi alternatif jitu sebagai ganti pertemuan kelas tatap muka langsung. Maka dari itu guru-guru SMA N 1 Paguyangan khususnya penulis berusaha secara kreatif dan membuat konsep sederhana tentang pembelajaran online (daring) melalui berbagai aplikasi yang ada baik melalui WAG, Email, Google Form, Zoom Cloud dan aplikasi lainnya yang sekiranya tidak begitu membebani siswa baik dari segi material maupun non material.

Namun demikian penulis juga menyadari bahwa tidak semua peserta didik SMA N 1 Paguyangan itu mampu secara ekonomi dan tinggal di daerah perkotaan yang bisa menjangkau jaringan internet dengan mudah. Oleh karena itu penulis menyarankan peserta didik untuk menggunakan multi aplikasi dalam pembelajaran. Aplikasi yang digunakan setelah teleconference dalam penyampaian materi dengan Zoom Cloud, peserta didik diharapkan untuk menyetorkan tugas dan diskusi lewat email atau WAG. Sedangkan aplikasi Zoom hanya untuk penyampaian materi biar bisa berinteraksi langsung secara tatap muka meski lewat daring.

Untuk membuat peserta didik di SMA N 1 Paguyangan tetap produktif dan tidak mengalami kejenuhan saat belajar di rumah di masa pandemi Covid-19, maka penulis sebagai guru bahasa Inggris berusaha kreatif mungkin untuk mencari materi, media, metode atau teknik juga pendekatan pembelajaran yang semenarik mungkin dan kontekstual dengan situasi

yang terjadi, untuk diajarkan pada peserta didik secara online/ daring.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pendekatan Kontekstual

Menurut Cahyo (2013:150), Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural)

Menurut Yamin (2013:178), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahannya

Menurut Johnson (dalam Suyadi, 2013:81) strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Sedangkan menurut Nurhadi (dalam Suryani&Agung, 2012:75), pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa Trianto (2008: 10) menyatakan bahwa, Pendekatan Kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari berbagai defisini tersebut dapat disimpulkan, pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep pembelajaran yang menekankan keterlibatan seluruh peserta didik untuk memahami isi materi yang diberikan guru dengan mengaitkan materi pembelajaran kedalam konteks kehidupan nyata yang dialami peserta didik agar peserta didik dapat dengan mudah memahami isi materi yang diberikan guru, kemudian akan terwujudnya berbagai macam pemikiran dan berbagai pemahaman terhadap peserta didik.

Selanjutnya penerapan kontekstual dalam proses pembelajaran menekankan pada tiga hal (Suyadi, 2013:82). Pertama, kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi pelajaran. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Menurut Johnson proses belajar dalam konteks kontekstual tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran tersebut (Suyadi, 2013:82). Kedua, kontekstual mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan relaitas kehidupan nyata. Artinya, peserta didik dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, kontekstual mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya kontekstual bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, tetapi lebih kepada aktualisasi dan kontekstualisasi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2.2. Pengertian Bimbingan Belajar Online

Dilansir dalam blog Quipper.com, sistem pembelajaran *online* adalah hasil

dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Materi-materi dalam sistem pembelajaran *online* bisa diakses melalui jaringan *website*, internet, intranet, CD-ROM, dan DVD.

a. Media Audio Visual

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association /NEA*) memiliki pengertian media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya.

Media Audio-visual merupakan sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Secara sederhana media audio-visual adalah alat-bantu dalam proses pembelajaran

b. Video Online/ Video Streaming

Pengertian video streaming adalah sebuah komunikasi yang dilakukan melalui broadcast akses internet untuk menghasilkan sebuah gambar, video streaming bukan hal yang baru bagi kita di tanah air (Indonesia), sejak munculnya 3G (Generasi ke Tiga) pada sebuah telephone seluler video streaming bagaikan jamur bertumbuhan dimana-mana, hingga ke pelosok tanah air. Kita bisa mengakses video streaming dengan mudahnya lewat handphone TG atau PC sebagai bahan ajar atau media pembelajaran sesuai dengan materi yang kita sampaikan.

c. Faktor tingginya Minat Siswa terhadap Bimbingan Belajar *Online*.

Faktor tingginya minat siswa terhadap media bimbingan belajar *online* diidentifikasi berdasarkan kemudahan dan keuntungan dari siswa sebagai pengguna media bimbingan belajar *online*. Dari kemudahan dan keuntungan tersebut, minat siswa terhadap media bimbingan belajar *online* tinggi. Selain itu juga,

kurang puas dengan penjelasan guru di sekolah dan ingin menambah wawasan yang lebih menjadi faktor minat siswa terhadap media bimbingan belajar *online* tinggi.

d. Kendala yang dihadapi dalam Penggunaan Media Bimbingan Belajar *Online*

- a. Durasi video yang cukup lama.
- b. Menghabiskan banyak data/kuota internet
- c. Materi yang cukup sulit dipahami bahkan butuh waktu untuk memahaminya.
- d. Sulitnya menjangkau jaringan intranet bagi beberapa siswa yang tinggal di daerah terpencil.

e. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3), hasil belajar merupakan hasil dari siswa interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

f. Pandemi Covid-19

Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19. WHO merekomendasikan seluruh negara untuk mengantisipasi COVID-19, seperti melakukan pengawasan dan deteksi dini secara aktif. Pemerintah di tiap negara juga diharapkan melakukan kebijakan pemutusan penyebaran virus corona, seperti memberlakukan *contact tracing*.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Seting Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 – 25 April 2020, dimana penulis ikut merasakan kebosanan yang dialami siswa SMA N 1 Paguyangan khususnya kelas XI IPA 4. Melalui chat di WA, mereka mengutarakan perasaannya selama pandemic covid-19. Kejenuhan, kebosanan dan depresi yang dialami mereka karena kepanikan terinfeksi covid 19 ditambah tugas-tugas dari guru-guru yang terlalu banyak untuk belajar mandiri sehingga penulis merencanakan bagaimana supaya pembelajaran menarik bagi siswa dan siswa bisa tetap produktif dan kreatif. Akhirnya penulis mengimplimentasikan pendekatan kontekstual berbasis video online terhadap hasil belajar siswa melalui berbagai aplikasi. Tentunya aplikasi yang digunakan penulis adalah aplikasi yang cukup *simple*, *familiar* dan mudah *didownload* oleh siswa seperti WA, Email, Zoom Cloud dan google form. Pembelajaran daring yang dilakukan itu semata-mata untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar mandiri di rumah.

3.2. Subjek Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka penulis mengambil subjek penelitian yang mengerucut yaitu siswa-siswi kelas XI IPA 4 SMA N 1 Paguyangan semester 2 TP. 2010/2020 yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 12 Laki-laki dan 22.

3.3. Sumber Data

Untuk mengadakan penelitian ini penulis mengambil data dari berbagai sumber seperti Chat dari WA siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran daring, Hasil nilai produk siswa yang terkumpul lewat email dan WA serta Quesionair yang di *share* penulis melalui google form.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diawali dari pengamatan situasi dan kondisi yang terjadi

selama masa pandemic covid 19 dimana siswa harus belajar di rumah maka penulis menyusun pembelajaran daring dengan aplikasi zoom cloud. Melalui undangan yang *dishare* lewat WAG siswa dimana hari, tanggal dan materi tercantum di undangan. Kemudian Penulis melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, dalam Pelaksanaannya penulis juga mengamati partisipasi dan keaktifan siswa. Selesai pembelajaran penulis memberi tugas pada siswa untuk membuat video tentang kegiatan rutin selama covid 19, yang mana hasil video dikumpulkan lewat email/WA. Setelah video siswa di *download*, penulis mengamati dan menilai video sesuai indikator norma penilaian yang tercantum di table 3.1 dengan indikator interval penilaian hasil belajar pada table 3.2. Penulis juga *share questionair* lewat google form yang *link* nya tercantum di lampiran 4. Dari hasil prestasi siswa di lampiran 3 dan tanggapan siswa melalui questionair di lampiran 5, maka penulis mendapatkan data-data untuk dianalisis.

3.5. Anlisis Data

Dari data-data yang terkumpul seperti hasil belajar siswa pada lampiran 3 dan hasil respons siswa melalui questionair google form pada lampiran 5, maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode triangulasi dan pendekatan kualitatif deskriptif.

3.6. Indikator Kinerja

Untuk menganalisis hasil belajar siswa, penulis menilai produk video siswa berdasarkan indikator penilaian yang ada di table berikut:

Tabel 3.1. Indikator Norma penilaian

No	Aspek	Skor Maksimal
1.	Content (Logical	30
2.	development of ideas):	20
3.	Organization (Introduction,	25
4.	Body, and	5
5.	Conclusion): Vocabulary (Style and quality	20

	of expression): Syntax (Grammar): Tampilan Video (Gerak, diam)	
	Nilai	100
	Akhir	

Sumber : Norma Penilaian untuk produk Video oleh Yacob et al. (1981)

Hasil belajar siswa dianalisis dan dikelompokkan sesuai interval nilai dan kategori nilai seperti tercantum di table berikut:

Tabel 3.2. Indikator Interval Penilaian Hasil Belajar

No.	Interval nilai	Kategori
1.	86 – 100	Sangat Baik
2.	75 – 85	Baik
3.	65 – 74	Cukup
4.	< 65	Kurang

Ada beberapa sub indikator dari questionair yang di share lewat link google form di lampiran 4 pada siswa, namun penulis menggolongkannya menjadi 4 indikator yang tercantum di table berikut:

Tabel 3.3. Indikator Questionair Pembelajaran Daring

No.	Indikator
1	Kemudahan akses jaringan internet
2	Kepemilikan HP 3G/PC/ Computer
3	Kemampuan dalam IT
4	Motivasi Belajar Daring

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

a. Analisis Hasil Belajar

Tabel 4.1 Analisis Hasil belajar Bahasa Inggris

No	Interval nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	86 – 100	12	35, 294 %
2.	75 – 85	20	58, 821%
3.	65 – 74	2	5, 882%
4.	< 65	0	100 %

Skor 1: 86 – 100: Sangat Baik , 2 : 75 – 85 : Baik, 3. 65 – 74 : Cukup, 4. < 65: Kurang.

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah peserta didik sebanyak 34, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 22 perempuan, yang telah mencapai KKM, yaitu sebanyak 34 orang atau 100 %.

Dengan Nilai:
Tertinggi : 95
Terendah : 70
Rata-rata : 83.24

Dari tabel 4.1 dapat ditampilkan dalam sebuah diagram 4.1. Diagram hasil belajar Bahasa Inggris yaitu:



Gambar 4.1. Diagram Hasil Belajar Bahasa Inggris

b. Analisis Hasil Questionnaire Siswa

Tabel 4.2. Hasil Analisis Questionnaire siswa Tentang Pembelajaran Daring.

No	Indikator	Frekuensi (Ya) %	Frekuensi (Tidak) %
1	Kemudahan akses jaringan internet	79, 411 %	20,588%
2	Kepemilikan HP 3G/PC/ Computer	88, 235%	11,764%
3	Kemampuan dalam IT	100%	0%
4	Motivasi Belajar Daring	79,411%	20,588%
		347,057 : 4 = 86,764 %	52,941 : 4 = 13,235 %

4.2. Pembahasan

Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam berbagai hal, khususnya dalam dunia pendidikan. Supaya lebih kreatif maka guru harus bisa memahami dan menemukan permasalahan yang ada pada siswa-siswinya agar bisa menggapai prestasi dalam situasi dan kondisi apapun lewat pembelajaran daring dari berbagai aplikasi seperti WA, Email, Zoom cloud, Google Form dll.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ditemukan penulis, maka penulis melakukan hipotesis awal jika implementasi pendekatan kontekstual berbasis video online terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XI IPA 4 SMA N 1 Paguyangan TP. 2019/2020 sangat tepat dilakukan dalam situasi masa pandemic covid 19.

Penulis menyampaikan materi *Simple Present Tense and Daily Routines* menggunakan aplikasi Zoom Cloud untuk membimbing siswa secara daring. Setelah selesai pembelajaran siswa membuat tugas membuat video kegiatan rutin yang dilakukan dari bangun tidur sampai tidur kembali selama masa pandemic covid 19. Video tersebut dikumpulkan lewat email/WA.dan didownload oleh guru. Dari hasil video yang didownload guru sejumlah 34 produk seperti yang tercantum di lampiran 2, menunjukkan bahwa semua siswa senang dengan pembelajaran online yang dilakukan selama masa pandemic covid 19.

Hal itu bisa dibuktikan selain semua siswa mengumpulkan video juga dari hasil analisis nilai prestasi belajar siswa di table 4.1. diambil dari daftar nilai siswa di lampiran 3 menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut berhasil dengan bagus karena table 4.1. menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA 4 SMA N 1 Paguyangan memperoleh rata-rata nilai 83,24 diatas KKM, dimana batas minimal KKM 70.

Disamping analisis hasil belajar, guru juga menganalisis respon siswa dari questionnaire yang dibagikan lewat link google Form yang ada di lampiran 4. Dari hasil analisis Quesionaire di table 4.2 siswa yang berhasil secara prestasi belajar tentu didukung oleh indikator-indikator seperti mudahnya mengakses internet karena tempat tinggalnya di daerah perkotaan, memiliki HP 3G/PC/Computer karena secara ekonomi, orang tuanya mampu membelikan, kemampuan dalam IT nya bagus karena kemauan dan kemampuan intelektualnya dalam memahami dan mempelajari teknologi dan Motivasi belajar siswa secara daring sangat bagus karena kebanyakan mereka yang punya motivasi belajar daring adalah mereka yang berfikir jika ilmu bisa diperoleh dari mana saja termasuk dari daring. Siswa yang merasa kurang puas dengan penjelasan guru dan ingin mengembangkan ilmunya, biasanya mereka punya motivasi tinggi untuk belajar secara daring.

Sebaliknya beberapa siswa yang tinggalnya di daerah terpencil biasanya sulit mengakses jaringan internet, hal itu menyebabkan kendala bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring sehingga mereka ada yang bersusah payah mencari jaringan internet danada juga yang menimbulkan perasaan males dan bosan untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Tentunya siswa tersebut memperlambat responnya terhadap pembelajaran dan tugas daring. Siswa yang memiliki HP 3G/PC/ Computer saja kalau terkendala dengan jaringan internet biasanya akan mematahkan atau mengurangi motivasi untuk belajar atau mengerjakan tugas daring apalagi banyak dari siswa SMA N 1 Paguyangan yang tidak memiliki HP 3G. Karena tidak memiliki HP 3G/ PC/ Computer, mereka tidak/ kurang familiar dengan IT, tentunya itu mempengaruhi kemampuan IT nya.

Dari hasil analisis Questionair siswa tentang pembelajaran daring di table 4.2. membuktikan bahwa siswa-siswa yang tidak memenuhi sebagian / semua kriteria

diantara empat indikator tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal itu bisa dibuktikan bahwa ada siswa yang memperoleh hasil belajar sangat bagus, bagus dan cukup bagus.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Implementasi Pendekatan kontekstual berbasis video online terhadap hasil belajar bahasa Inggris kelas XI IPA 4 SMA N 1 Paguyangan Semester dalam kondisi sangat jenuh dan bosan untuk tetap tinggal di rumah selama masa Pandemi Covid-19 tapi tetap bisa belajar secara daring sesuai pengalaman kehidupan siswa. Dalam situasi demikian Pembelajaran daring merupakan alternatif yang tepat bagi guru dan siswa untuk tetap kreatif dan produktif.

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi dasar dalam pendidikan. Empat kompetensi dasar ini diantaranya adalah kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kompetensi kepribadian. Oleh karena itu guru harus selalu kreatif dan produktif agar lebih profesional untuk meningkatkan kinerjanya.

5.2 Saran

Saran yang penulis buat dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Teruntuk Pembimbing pembelajaran *online*, pentingnya mengemas materi dengan lebih *simple* dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa. Kemudian gunakanlah aplikasi pembelajaran daring yang *simple* bagi siswa maupun pembimbingnya. Guru diharapkan bisa memilih materi, sumber belajar, metode, pendekatan sesuai dengan pengalaman belajar dan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa sehingga pembelajaran sangat bermanfaat.
- b. Teruntuk pengguna (siswa-siswi), manfaatkanlah pembelajaran daring dengan sebaik mungkin karena bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Kreatif dan produktif bisa dilakukan semua siswa asal mempunyai kemauan

belajar mandiri secara daring karena materi, sumber belajar, guru bisa diakses secara daring yang penting bisa memilah hal positif dan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press
- El Rais, Heppy. 2012. *Kamus Ilmiah Popular*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gideon, Samuel. (2018). *Peran Media Bimbingan Belajar Online "Ruang Guru" dalam Pembelajaran IPA bagi Siswa SMP dan SMA Masa Kini: Sebuah Pengantar*. *JDP* Vol. 11 No. 2, hal. 167-182
- Guntur Setiawan, 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta.
- <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-analisa-menurut-ahli/>, diakses, Kamis, 30 April 2020. 12.34
- <https://www.kompasiana.com/aspan//pengertian-dan-kegunaan-video-streaming-teleconference>, diakses Jum'at, 24 April 2020
- <https://www.researchgate.net/Pengaruh-Media-Bimbingan-Belajar-Online-terhadap-Hasil-Belajar-Siswa-SMA-Masa-KiniI>, diakses ,25 April 2020. 10.39
- Max Darsono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, (IKIP Semarang Press)
- Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta.
- Pranowo, 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramadhayanti, Ani. (2018). *Analisis Strategi Belajar dengan Metode Bimbel Online terhadap Kemampuan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris dan Pronunciation (Pengucapan/Pelafalan) Berbahasa Remaja saat ini*. *Jurnal Kredo* Vol. 2 No. 1, hal. 39-52

- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani & Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak
- Slamet, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta).
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher